

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mlampah Sareng melalui kegiatan *walking tour* mengambil peran sebagai bagian dari unsur masyarakat, yang turut serta mempromosikan potensi pariwisata di wilayah perkotaan Banyumas. Terbentuknya Mlampah Sareng dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan rasa penasaran para pemuda terhadap berbagai potensi yang ada di wilayah Banyumas. Ketertarikan tersebut yang membuat sekelompok pemuda termotivasi untuk mengeksplorasi lebih luas berbagai potensi di Banyumas yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Kegiatan *walking tour* Mlampah Sareng memiliki tujuan mengangkat dan mempromosikan potensi sejarah, kuliner, dan budaya yang ada di wilayah Banyumas.

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan, Mlampah Sareng menerapkan beberapa strategi. Strategi yang pertama yaitu melalui penciptaan visual branding dan promosi di media sosial Instagram dan Tiktok. Promosi dilakukan untuk menyebarluaskan informasi, sekaligus menarik peserta untuk mengikuti kegiatan *walking tour*. Langkah promosi juga dilakukan melalui pembuatan merchandise Mlampah Sareng berupa Curated Map Collection edisi Pasar Manis Purwokerto yang memuat konten potensi kuliner lokal di Pasar Manis Purwokerto. Strategi yang kedua dengan membangun kolaborasi bersama pemerintah dan berbagai komunitas kreatif untuk memperkuat eksistensi dan memperluas koneksi. Kolaborasi dipilih karena dapat menjadi ruang untuk memperkenalkan potensi Banyumas kepada banyak orang dari berbagai daerah. Strategi yang ketiga, Mlampah Sareng melakukan eksplorasi ide dan inovasi program untuk menyesuaikan diri dengan trend yang berkembang dalam masyarakat. Eksplorasi ide dan inovasi program yang dilakukan Mlampah Sareng mencakup: Penciptaan variasi program (workshop dan lari pagi); menyediakan paket wisata *walking tour*; dan kegiatan trip *walking tour* ke luar kota.

Mlampaah Sareng berpeluang menjadi komunitas yang dapat turut berkontribusi memperkenalkan potensi wisata di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dikarenakan Mlampaah Sareng memiliki kegiatan *walking tour* dengan tema variatif yang mengangkat potensi sejarah, kuliner, dan budaya di Banyumas. Selain itu, Mlampaah Sareng juga memiliki branding visual dan promosi yang baik di media sosial, sehingga dapat menarik peserta yang berasal dari dalam maupun luar wilayah Banyumas. Strategi kolaborasi yang diterapkan Mlampaah Sareng juga membuka ruang lebar bagi Mlampaah Sareng untuk memperkenalkan potensi Banyumas ke masyarakat yang lebih luas. Kolaborasi yang dilakukan salah satunya dengan Pemerintah Kecamatan Sokaraja, membuat Mlampaah Sareng memiliki relasi yang baik dalam kerja sama memperkenalkan potensi daerah Sokaraja. Dukungan positif dari Pemerintah Banyumas juga menjadi peluang Mlampaah Sareng untuk terus mengembangkan kegiatan *walking tour* di Banyumas.

Selain peluang, Mlampaah Sareng juga menghadapi kendala selama menyelenggarakan kegiatan *walking tour* di Banyumas. Kendala yang pertama yaitu sumber daya manusia Mlampaah Sareng mulai berkurang, karena pengurus Mlampaah bukan merupakan warga asli Banyumas. Keterbatasan jarak dan perbedaan kesibukan pengurus Mlampaah Sareng menjadi kendala tersendiri dalam melaksanakan kegiatan *walking tour* di Banyumas. Kendala kedua berupa kendala teknis dalam pelaksanaan *walking tour* seperti kurangnya persiapan dan kendala dalam membangun komunikasi dengan peserta selama berkegiatan. Kendala yang ketiga merupakan kendala eksternal, yaitu semakin sulit menarik minat peserta dari kalangan anak muda untuk mengikuti kegiatan *walking tour* di Banyumas.

## **B. B. Rekomendasi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masih berfokus terhadap strategi dari Komunitas Mlampaah Sareng sebagai penyelenggara kegiatan *walking tour* di Banyumas. Oleh karena itu, untuk memperkaya kajian tentang komunitas dan kegiatan *walking tour* di Banyumas, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mengkaji lebih dalam tentang komunitas-komunitas lain yang menerapkan kegiatan *walking tour* di Banyumas. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat berfokus terhadap efektivitas dari setiap strategi yang diterapkan oleh Mlampaah Sareng. Hal

tersebut perlu dilakukan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan *walking tour* terhadap pengembangan wisata di wilayah Banyumas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai rujukan kajian untuk menerapkan kegiatan *walking tour* dalam rangka mengembangkan potensi wisata khususnya di wilayah Banyumas.

